

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman utama bagi umat Islam, dimana kitab ini diturunkan dengan maksud untuk dijadikan petunjuk atau pedoman hidup bagi yang mengimaninya.<sup>1</sup> Setiap muslim pada dasarnya harus mampu membaca al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman normatif yang memberikan arahan dalam menjalani kehidupan manusia, serta mengamalkan ajarannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber pengetahuan yang fundamental, yang mengandung nilai-nilai kemanfaatan serta kemaslahatan universal bagi seluruh umat manusia.

Salah satu keunggulan al-Qur'an terletak pada kemudahannya untuk diingat, dihafalkan, serta dipahami. Pilihan kata serta susunan dalam al-Qur'an memiliki keselarasan yang mempermudah siapa saja untuk menghafalnya. Dengan begitu, al-Qur'an dapat terpatry dalam hati dan menyatu dengan kepribadian diri seseorang. Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu upaya spiritual yang dilakukan untuk mempererat kedekatan diri dengan Allah SWT sebagai Zat Yang Maha Agung.

Allah akan selalu menghadirkan orang-orang pilihan yang mempunyai keinginan untuk mengingat al-Qur'an serta menjaga kesuciannya. Rasulullah

---

<sup>1</sup> Frida Sari Samosir and Zailani, 'Upaya Pemantapan Membaca Al-Quran di Bumrungrsuksa School, Thailand,' *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2022): 933.

SAW sangat mendorong umatnya agar mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an. Selain untuk memelihara keberlangsungannya, menghafal al-Qur'an termasuk salah satu ibadah yang sangat mulia dan tindakan bernilai mulia di sisi Allah. Setiap orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan beragam keistimewaan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki sifat otentik serta terjaga dari segala bentuk kekeliruan dan kebatilan didalamnya, serta al-Qur'an adalah mukjizat yang paling utama bagi Rasulullah SAW. Allah telah memberikan perintah untuk memeliharanya dari segala bentuk perubahan maupun penggantian. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya pada QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Allah sendiri yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang menjamin penjagaannya dari segala bentuk perubahan (QS. Al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Ayat ini menjamin keaslian serta keaslian al-Qur'an sepanjang masa. al-Qur'an yang ada hingga kini tetap terjaga keasliannya dan tidak berubah, persis seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada sahabatnya. Kondisi ini terjadi sebab Allah sendiri yang memelihara keaslian al-Qur'an. Penjagaan Allah tersebut tidak berarti bahwa Allah secara langsung tanpa perantara terlibat dalam proses pencatatan al-Qur'an, melainkan Allah turut mengikutsertakan hamba-hamba-Nya dalam upaya untuk turut serta memelihara dan melestarikannya.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an. Surah Al-Hijr [15]: 9.

Ayat ini mendorong sejumlah besar kaum Muslim untuk menghafal al-Qur'an sebagai upaya berkontribusi dalam menjaga keasliannya.

Menghafal al-Qur'an dapat dipandang sebagai tahap awal yang ditempuh oleh para *hafidz* untuk mendalami isi dan ilmu yang terkandung di dalamnya, setelah terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat. Orang yang menghafal al-Qur'an dianggap sebagai hamba Allah (*ahlullah*), yang berarti mereka memiliki kedekatan dengan Allah serta tergolong sebagai insan yang dimuliakan di dunia.

Pada hakikatnya, lupa merupakan bagian dari karakter alami manusia, sehingga kelalaian terhadap hafalan adalah sesuatu yang wajar. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti hafalan tersebut bisa diabaikan, sebaliknya hafalan harus dijaga. Dengan demikian, kegiatan menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, diperlukan metode khusus untuk melakukannya.<sup>3</sup> Pemeliharaan hafalan al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi agar tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan kualitas maupun kehilangan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam mempertahankan hafalan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Metode menghafal al-Qur'an pada dasarnya merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam mengingat bacaan secara akurat dan sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nursidik, 'Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyifa Pematang,' *Jurnal Al-Athfal* Vol. 3, no. 2 (Desember 2022): 139.

<sup>4</sup> Baihaqi and Agus Setiawan, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfuzh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin,' *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (June 2021): 59.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah metode *muraja'ah*. *Muraja'ah*, yang dimaknai sebagai kegiatan pengulangan secara terstruktur dan berkelanjutan, merupakan tahapan yang harus dilalui oleh setiap penghafal guna memperkuat daya ingat terhadap materi hafalan. Tanpa penerapan *muraja'ah*, hafalan cenderung mudah mengalami penurunan dan terlupakan. Oleh karena itu, aktivitas ini menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan hafalan. Metode *muraja'ah* dilakukan melalui pengulangan secara sistematis dengan tujuan memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dihafal tetap tersimpan dengan baik dalam memori. Melalui penerapan metode ini, para santri diharapkan dapat lebih optimal dalam menghafal al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan hafalannya.

*Muraja'ah* memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga kekuatan hafalan. Adanya keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan pengulangan secara berkelanjutan memungkinkan Individu yang menghafal al-Qur'an perlu menjaga ayat-ayat yang telah diingat agar tetap terpelihara dengan baik. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten terhadap hafalan sebelumnya menjadi strategi utama agar hafalan tetap tersimpan kuat dalam ingatan. Sebab, hafalan terbentuk melalui kebiasaan, yaitu terbiasa melafalkan ungkapan tertentu, khususnya ayat-ayat al-Qur'an.<sup>5</sup> Tanpa melakukan *muraja'ah*, seseorang tidak akan dapat memanfaatkan hafalan yang dimilikinya. Jika tidak melakukan pengulangan hafalan, kemampuan untuk menghafal ayat-

---

<sup>5</sup> Fithriani Gade, 'Implementasi Metode *Tikrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an,' *Jurnal Ilmiah DIDAKTA* XIV, no. 2 (2024): 423–424.

ayat al-Qur'an akan berkurang, dan setelah beberapa waktu, mereka harus berusaha keras lagi untuk menghafal dari awal.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Huda menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang memiliki program *Tahfidz* dan metode yang diterapkan di pondok tersebut adalah *muraja'ah*, yang berfungsi sebagai upaya penguatan hafalan al-Qur'an sekaligus menjaga keberlangsungan hafalan para santri agar tetap terpelihara dengan baik.

Metode *muraja'ah* diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda, di mana para *hafidz* terdiri dari santri setingkat MTs. Para santri ini sering kali kesulitan membagi waktu antara *muraja'ah* dan berbagai aktivitas lainnya contohnya sekolah mereka yaitu karena padatnya aktivitas sekolah mereka dari pagi sampai sore bisa menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak santri yang merasa menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan baru. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Miftahul Huda memilih metode *muraja'ah* setelah melihat bahwa beberapa santri mengalami ketidaklancaran dalam hafalan, bahkan ada yang lupa. Maka dari itu, metode *muraja'ah* diterapkan untuk membantu memperkuat hafalan mereka. Yang pastinya memiliki tantangan tersendiri bagi santri yang masih bersekolah MTs dengan padatnya jadwal sekolah mereka.

Selain itu, tantangan yang kerap dialami oleh santri penghafal al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren Miftahul Huda mencakup kesulitan kesulitan

---

<sup>6</sup> Yahya bin Abdurrazzaq al-Gautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), 92–93.

dalam mengatur waktu antara kegiatan al-Qur'an dan aktivitas lainnya, munculnya rasa malas, rendahnya motivasi, serta kurangnya konsentrasi terhadap al-Qur'an, serta kehilangan harapan ketika target harian tidak tercapai. Namun, dengan berbagai tantangan ini, seorang penghafal al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi hal tersebut melalui mengelola setiap kesulitan secara bertahap melalui keistiqomahan dalam *muraja'ah*. Semakin sering dan banyak santri melakukan pengulangan hafalan, maka semakin kuat pula hafalan yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai proses hasil penerapan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Soko Al-Munawaroh. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam sebuah judul: **“Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Memperkuat Hafalan al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Soko Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya memperkuat hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana hasil penerapan metode *muraja'ah* untuk memperkokoh hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *muraja'ah* guna memperkuat hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *muraja'ah* dalam penguatan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri.
2. Untuk memaparkan hasil penerapan metode *muraja'ah* dalam penguatan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya memperkuat hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah kontribusi atau manfaat, antara lain:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *muraja'ah*.

##### 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

###### a. Bagi Pengajar

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif bagi calon *hafidzah*, sehingga proses menghafal al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih optimal.

###### b. Bagi Santri

Temuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat efektivitas penerapan metode *muraja'ah*, serta kontribusinya dalam meningkatkan kapasitas hafalan al-Qur'an sehingga kualitas hafalan menjadi lebih kuat dan melekat dalam ingatan.

###### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber motivasi bagi individu yang berkeinginan menghafal al-Qur'an, dengan

menghadirkan gambaran mengenai metode yang efektif dalam proses penghafalan guna mencapai hasil yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian ilmiah, serta memperluas pemahaman tentang penerapan metode *muraja'ah* untuk memperkuat hafalan.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah merujuk pada elemen dalam penelitian yang menjelaskan ciri-ciri suatu permasalahan yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat dirumuskan definisi konseptual bagi setiap variabel sebagai berikut:

### 1. Metode *Muraja'ah*

Secara etimologis, istilah *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'a-yuraji'u-muraja'atan* yang bermakna “kembali”. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Sekaitan dengan penelitian ini tentu yang dimaksud adalah metode hafalan ayat al-Quran. Metode ini biasa disebut dengan pengulangan berkala sebab terdapat beberapa materi pelajaran dihafalkan kemudian diulang kembali agar tidak lupa atau hilang atau *muraja'ah*. Jadi metode *muraja'ah* al-Qur'an dimaknai sebagai mengungali hafalan ayat al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya.<sup>7</sup> Dengan penerapan metode *muraja'ah*

---

<sup>7</sup> Najamuddin Petta Solong and Ihyauddin Jazimi, “Efektivitas Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo,” *Irfani* 16, no. 1 (2020): 99.

memungkinkan hafalan tetap terjaga dan lebih berkembang. Tanpa *muraja'ah*, hafalan akan mudah terlupakan. Metode yang peneliti maksud di sini adalah metode *muraja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Soko Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri.

## 2. Menghafal al-Qur'an

Istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai sesuatu yang tersimpan dalam ingatan sehingga dapat diungkapkan kembali tanpa merujuk pada buku atau catatan. Sementara itu, “menghafal” sebagai bentuk verba mengacu pada proses memasukkan dan menyimpan informasi ke dalam pikiran agar tetap diingat. Sementara itu, al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang memiliki karakteristik istimewa, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir melalui perantaraan Malaikat Jibril, serta disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses hafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>8</sup> Menghafal al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada proses penguasaan hafalan secara menyeluruh terhadap 30 juz yang terdapat dalam al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Saihu, 'Peran Hafalan al-Qur'an (Juz 'amma),' *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XIX, no. 1 (2020): 55–56.

### 3. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologis, istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat penginapan atau asrama sederhana. Hal tersebut merefleksikan fungsi pondok sebagai tempat tinggal yang bersifat sederhana bagi para santri atau peserta didik yang datang dari berbagai wilayah.<sup>9</sup> Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh di Desa Menang Kabupaten Kediri sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran *tahfidz* dan penerapan metode *muraja'ah* dalam memperkuat hafalan al-Qur'an santri.

#### F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengidentifikasi sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik. Hal ini dipaparkan guna menghindari potensi kesalahpahaman serta indikasi plagiasi. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2021 melalui skripsi berjudul "Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu" menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam proses menghafal al-Qur'an di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu diwujudkan dalam empat bentuk kegiatan, yaitu: (1) pengulangan hafalan secara kolektif

---

<sup>9</sup> Maruf, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter,' *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (2019): 95.

yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, (2) pengulangan hafalan bersama teman sebaya, (3) pengulangan hafalan lama dan baru di bawah bimbingan ustadz/ustadzah, serta (4) pelaksanaan evaluasi berupa ujian hafalan al-Qur'an. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut meliputi rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik, munculnya rasa malas, serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi metode muraja'ah terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Peserta didik mampu menghafal al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid. Setelah penerapan metode tersebut, kualitas hafalan peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan kelancaran, kefasihan, serta ketertarikan dalam membaca. Selain itu, metode *muraja'ah* juga berkontribusi dalam mempercepat proses penguasaan hafalan, baik terhadap hafalan baru maupun hafalan lama, sekaligus memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

2. Penelitian dari Olivia Wiridyanti, yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2021 melalui skripsi berjudul "Penerapan Metode *Muraja'ah* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan" menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Nuryanti, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

siswa tergolong efektif, yang ditandai dengan capaian kemampuan hafalan siswa yang berada pada kategori baik. Selain penerapan metode *muraja'ah*, pendidik juga mengombinasikannya dengan metode lain, seperti metode tiktir, guna mempercepat peningkatan kemampuan hafalan siswa. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam proses menghafal al-Qur'an di MI Muhammadiyah Pekalongan antara lain munculnya rasa kurang motivasi atau malas pada siswa, serta keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sementara itu, faktor pendukungnya antara lain motivasi dari orang-orang terdekat serta adanya pemberian apresiasi kepada siswa yang telah berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

3. Penelitian dari Sahrul, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tahun 2021 melalui skripsi berjudul "Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Memperkuat Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu" mengemukakan sejumlah temuan yang berkaitan dengan fokus kajian, yaitu implementasi metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan kekuatan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Program tahfidz al-Qur'an di lembaga tersebut telah dilaksanakan sejak awal pendirian sekolah pada tahun 2011 dan terus berlangsung hingga saat ini. Penerapan metode *muraja'ah* dalam penguatan hafalan dilakukan melalui aktivitas pengulangan terhadap hafalan, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dalam kegiatan

---

<sup>11</sup> Olivia Wiridyanti, *Penerapan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021).

pembelajaran *tahfidz* kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekali seminggu.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Septianingrum di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode *Muraja’ah* dalam Menjaga Hafalan al-Qur’an Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember” mengungkapkan sejumlah temuan penelitian, yaitu sebagai berikut: 1) *Muraja’ah* dilaksanakan lima kali sehari, yaitu setelah melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. 2) Faktor pendukung dalam proses *muraja’ah* meliputi motivasi yang tinggi, kemampuan mengingat yang cepat, serta keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif. 3) Faktor penghambat meliputi perilaku maksiat dan dosa, munculnya rasa malas dalam *muraja’ah*, lemahnya dorongan atau kemauan, serta kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan menjaga konsistensi (*istiqamah*) dalam melaksanakan *muraja’ah*, manajemen waktu yang baik, serta tekun dan rajin.<sup>13</sup>
5. Penelitian dari Susiat Minarsih. Universitas Darul Ulum Jombang tahun 2023. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Muraja’ah* dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an Siswa Kelas III di SDIT Al-Misbah Sedamar, Sumobito, Jombang” menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan metode *muraja’ah* di SDIT Al-Misbah Sumobito

---

<sup>12</sup> Sahrul, *Penerapan Metode Muraja’ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021).

<sup>13</sup> Revi Septianingrum, *Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, meliputi pengulangan hafalan secara kolektif di bawah pengawasan ustadz/ustadzah, pengulangan sebelum setoran hafalan bersama teman sebaya, serta pengulangan hafalan lama dan baru yang kemudian disetorkan kepada ustadz/ustadzah. (2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode tersebut antara lain rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik, munculnya rasa malas, serta lingkungan yang kurang kondusif bagi proses pembelajaran. (3) Hasil penerapan metode *muraja'ah* menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, serta mampu menghafal al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid. Setelah penerapan metode tersebut, kualitas hafalan peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan kelancaran, kefasihan, dan ketartilan dalam membaca. Selain itu, metode *muraja'ah* juga terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses penghafalan dibandingkan tanpa penerapan *muraja'ah*, serta meningkatkan kekuatan hafalan baik pada hafalan lama maupun baru.<sup>14</sup>

6. Penelitian dari Dian Hidayah, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2023 melalui skripsi berjudul “Efektivitas Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo” menunjukkan beberapa temuan, yaitu:
  - (1) Aktivitas menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tersebut

---

<sup>14</sup> Susiat Minarsih, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023* (Universitas Darul Ulum Jombang, 2023).

dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain bin-nadzor, tahfidz, talaqqi, dan tasmi'. Penetapan target hafalan dilakukan dengan pendekatan one day one page guna meningkatkan capaian hafalan santri secara bertahap. (2) Penerapan metode *muraja'ah* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sebagai upaya penguatan hafalan santri secara berkelanjutan terbukti efektif. Efektivitas terlihat dari indikator-indikator seperti *tajwid*, *fashohah*, dan kelancaran dalam menghafal.<sup>15</sup>

7. Penelitian dari Piyo Lika Pelica, di IAIN Curup pada tahun 2023 melalui skripsi berjudul "Analisis Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal al-Qur'an di MTsN 02 Kepahiang" menunjukkan bahwa implementasi metode *muraja'ah* dalam proses menghafal al-Qur'an di MTsN 02 Kepahiang dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu pengulangan hafalan secara kolektif di bawah pengawasan guru, pengulangan hafalan bersama teman sebaya, serta pengulangan hafalan yang dilakukan secara mandiri sebagai upaya penguatan melalui kegiatan mendengarkan tadarus. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut meliputi kurangnya fokus peserta didik, munculnya rasa malas, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan metode *muraja'ah* terbukti mampu membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak

---

<sup>15</sup> Dian Hidayah, *Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Amsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2023* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

sekolah. Selain itu, peserta didik dapat menghafal al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah makhrāj serta ketepatan pelafalan. Pasca penerapan metode tersebut, kualitas hafalan mengalami peningkatan yang ditandai dengan kelancaran, kefasihan, dan ketartilan dalam membaca. Di samping itu, metode *muraja'ah* juga terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses penghafalan dibandingkan tanpa *muraja'ah*, serta memperkuat hafalan baik yang telah lama maupun yang baru dihafalkan.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti pada tahun 2021 melalui skripsi berjudul "Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu".	Sama-sama mengkaji pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>muraja'ah</i> .	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian pada penelitian Nuryanti berfokus pada siswa khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan metode <i>muraja'ah</i> pada santri putri tingkat MTs di lingkungan pondok pesantren dengan target hafalan intensif yaitu "one day one page", dan

<sup>16</sup> Piyo Lika Pelica, *Analisis Metode Muraja'ah dalam Menghafal al-Qur'an di MTsN 02 Kepahiang* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

				<p>jadwal <i>muraja'ah</i> yang lebih intensif, yang berbeda signifikan dengan penelitian Nuryanti yang dilakukan di SDIT. Penelitian ini menawarkan perspektif unik karena mengeksplorasi efektivitas <i>muraja'ah</i> dalam konteks jadwal belajar yang padat dan target harian yang tinggi.</p>
2.	<p>Penelitian dari olivia Wiridyanti tahun 2021. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan”.</p>	<p>Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan metode <i>muraja'ah</i> sebagai pendekatan utama.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian pada penelitian Olivia Wiridyanti berfokus pada siswa khusus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren.</p>	<p>Orisinalitasnya yaitu terletak pada penelitian Wiridyanti meneliti efektivitas <i>muraja'ah</i> di lingkungan MI dengan metode tambahan seperti <i>tikrar</i>, tanpa target harian spesifik. Sedangkan penelitian</p>

				<p>saya sebaliknya, mengamati penerapan <i>muraja'ah</i> dalam konteks yang jauh lebih intensif, yaitu pondok pesantren dengan target harian "<i>one day one page,</i>" untuk santri putri tingkat MTS yang telah memiliki hafalan sudah ada yang sampai 12 juz, dan jadwal <i>muraja'ah</i> yang terstruktur, serta tantangan keseimbangan antara kegiatan pesantren dan sekolah formal, menciptakan lingkungan belajar yang unik dan menantang.</p>
3.	Penelitian dari Sahrul tahun 2021. Skripsi	Penelitian-penelitian tersebut memiliki	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek	Orisinalitasnya yaitu terletak pada penelitian

	<p>dengan judul “Penerapan Metode <i>Muraja’ah</i> dalam Menjaga Hafalan al-Qur’an Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember”.</p>	<p>kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan memanfaatkan metode <i>muraja’ah</i> sebagai pendekatan utama.</p>	<p>penelitian pada penelitian Sahrul berfokus pada siswa khusus di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren.</p>	<p>Sahrul mengamati penerapan <i>muraja’ah</i> dalam kegiatan ekstrakurikuler mingguan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Sebaliknya, penelitian saya meneliti penerapan <i>muraja’ah</i> yang lebih intensif di lingkungan pondok pesantren, dengan target harian “<i>one day one page</i>” bagi santri putri MTS yang sudah memiliki hafalan yang cukup banyak, dan jadwal <i>muraja’ah</i> yang terstruktur dan integrasi dengan kegiatan harian pesantren, serta tantangan keseimbangan</p>
--	--	---	--	--

				n antara kegiatan pesantren dan sekolah menciptakan konteks pembelajaran yang unik dan jauh lebih menantang dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler mingguan.
4.	Penelitian dari Revi Septianingrum tahun 2022. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode <i>Muraja’ah</i> Dalam Menjaga Hafalan al-Qur’an Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember”.	Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan memanfaatkan metode <i>muraja’ah</i> sebagai pendekatan utama.	Penelitian Revi Septianingrum fokus pada santri putri di asrama, dengan <i>muraja’ah</i> lima kali sehari setelah shalat berjamaah. Penelitian saya fokus pada santri putri di pondok pesantren, dengan target hafalan <i>one day one page</i> (1 hari 1 lembar) dan <i>muraja’ah</i> dilakukan fleksibel, wajibnya setelah subuh, dan setorannya setelah magrib.	Orisinalitas pertama, subjek penelitian saya berbeda. Revi Septianingrum meneliti santri putri di asrama Haudul Wildan Bangsalsari Jember, sedangkan saya meneliti santri putri di pondok pesantren Miftahul Huda. Kedua, penelitian saya memiliki target hafalan harian 1 lembar, sementara penelitian Revi

				<p>Septianingrum tidak mencantumkan target hafalan harian. Ketiga, Revi Septianingrum menyebutkan <i>muraja'ah</i> dilakukan lima kali sehari setelah shalat berjamaah lima waktu, sedangkan saya menyebutkan <i>muraja'ah</i> dilakukan setiap saat kalau longgar namun untuk wajibnya setelah subuh dan setoran dilakukan setelah magrib.</p>
5.	<p>Penelitian dari Susiat Minarsih tahun 2023. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa</p>	<p>Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan memanfaatkan metode</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian pada penelitian Susiat Minarsih berfokus pada siswa khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik di</p>	<p>Orisinalitas Pertama, penelitian saya berfokus pada santri putri di lingkungan pondok pesantren, yang memiliki konteks belajar dan</p>

	Kelas III di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito Jombang".	muraja'ah sebagai pendekatan utama.	lembaga pendidikan pondok pesantren.	budaya berbeda dibandingkan dengan siswa SDIT pada penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian saya menetapkan target hafalan harian yang lebih tinggi, yaitu <i>one day one page</i> (1 lembar 1 hari), yang menunjukkan intensitas pembelajaran yang lebih besar. Ketiga, penelitian saya menerapkan jadwal <i>muraja'ah</i> yang lebih fleksibel, meskipun tetap mewajibkan <i>muraja'ah</i> setelah sholat subuh dan setoran hafalan setelah sholat maghrib.
6.	Penelitian dari Dian Hidayah tahun 2023.	Penelitian-penelitian tersebut memiliki	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sistematika	Orisinalitasnya yaitu Penelitian Dian Hidayah

	Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode <i>Muraja'ah</i> dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syamsuddin Durisawo Ponorogo”.	kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan memanfaatkan metode <i>muraja'ah</i> sebagai pendekatan utama.	pembahasan, dimana penelitian tersebut memfokuskan pada efektivitas pelaksanaan metode <i>muraja'ah</i> . Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penerapan metode <i>muraja'ah</i>	fokus pada efektivitas <i>muraja'ah</i> secara umum, sedangkan penelitian saya melihat pengaruh <i>muraja'ah</i> terhadap hafalan santri putri MTS dengan jadwal padat. Kemudian penelitian Dian Hidayah dilakukan pada santri putra sedangkan penelitian saya oleh santri putri, dan berbeda dari segi tempat lokasi penelitian, selain itu penelitian saya menitikberatkan pada tantangan dan strategi dalam menerapkan <i>muraja'ah</i> bagi santri MTS yang memiliki jadwal belajar yang padat.
7.	Penelitian dari Piyo	Penelitian-penelitian	Perbedaan penelitian tersebut dengan	Orisinalitasnya terletak

	<p>Lika Pelica tahun 2023. Skripsi dengan judul “Analisis Metode <i>Muraja’ah</i> dalam Menghafal al-Qur’an di MTsN 02 Kepahiang”.</p>	<p>tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan memanfaatkan metode <i>muraja’ah</i> sebagai pendekatan utama.</p>	<p>penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian pada penelitian Piyo Lica Pelica berfokus pada siswa khusus di Sekolah MTsN 2 Kepahiang, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren.</p>	<p>pada Penelitian Pelica meneliti metode <i>muraja’ah</i> di MTsN 2 Kepahiang dengan 3 cara relatif umum, sementara penelitian saya fokus pada penerapan <i>muraja’ah</i> yang jauh lebih intensif di lingkungan pondok pesantren, dengan target harian “<i>one day one page</i>” dan jadwal yang terstruktur (setelah subuh dan sebelum magrib), dan tambahan berupa keseimbangan antara kegiatan pesantren dan sekolah.</p>
--	--	---	---	--